#  Pengaruh *Corporate Governance* dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jurnal Economia, Vol. …, No. …, month year, pages P-ISSN: 1858-2648

Website: https://journal.uny.ac.id/index.php/economia E-ISSN: 2460-1152

Krisdiyanti1

1Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia, diankhrisdiyanti@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh yang diuji tersebut antara lain yaitu, Pengaruh Corporate Governance dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Corporate Governance yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Komisaris Independen. Variabel Koneksi Politik menggunakan variabel dummy. Nilai Perusahaan diproksikan menggunakan Tobin’s Q. Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengujian hiptesis menggunakan analisis linier regresi berganda, dan uji t. Sampel yang diperoleh sebanyak 147 perusahaan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Koneksi Politik tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q).

**Kata kunci:** kepemilikan manajerial, dewan direksi, komisaris independen, koneksi politik, dan Tobins’ Q

# *The Influences of Corporate Governance and Political Connetions on Firm Value on Non Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*

**Abstract**

*This study aims to determine the influence between the variables studied in this study. The influences of tested are among others, the influences of Corporate Governance and Political Connection on Firm Value. The Corporate Governance variables are Managerial Ownership, Board of Directors and Independent Commisioners. The Political Connection variable use dummy variable. Firm Value is proxied by Tobin’s Q. This study type is hypothesis testing with quantitative approach. This study using secondary data such as annual report and financial statements from the Indonesia Stock Exchange. This study using the non-financial company as a sample study. The sample selection was done by using purposive sampling. Hypothesis testing using multiple linier regression analysis, and t test. Samples taken as many as 147 company in 2018. The results of this study concluded that Board of Directors and Independent Commisioners have a influence on Firm Value (Tobin’s Q) meanwhile Mangerial Ownership and Political Connection haven’t a influence on Firm Value (Tobin’s Q).*

**Keywords**: *Managerial Ownership, Board of Directors, Independent Commisioners, Political Connection, and Tobin’s Q*

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang didirikan seseorang, sekelompok orang atau badan yang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah perusahaan mempunyai visi dan misi untuk menjalankan bisnisnya menuju tujuan yang sudah ditentukan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercerminkan dari harga saham perusahaan. Menurut Qeisari dan Ahmadi (2016) nilai perusahaan adalah sebuah ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang tinggi bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin’s Q. Rasio Tobin’s Q dapat memberikan informasi yang mampu menjelaskan berbagai fenomena kegiatan operasional perusahaan (Tambunan *et al*, 2017). Semakin tinggi nilai Tobin’s Q (nilai perusahaan) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek tingkat pertumbuhan yang semakin baik.

Seiring dengan perkembangan jaman di era globalisasi, penerapan *corporate governance* pada seluruh aktivitas perekonomian perusahaan tidak dapat dihindari lagi. Apabila kondisi *corporate governance* dapat dicapai maka diharapkan terwujudnya negara yang bersih (*clean government*) dan terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*) serta tata kelola perusahaan yang baik (Effendi A, 2016:144). Kebutuhan untuk membahas *corporate governance* muncul sebagai akibat dari beberapa penipuan dan keruntuhan di sektor perusahaan (Bhat *et al*, 2018). Kasus WorldCom yaitu perusahaan komunikasi terbesar kedua di Amerika Serikat menyatakan pailit pada 2002 setelah terbukti melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Penipuan yang dilakukan CEO WorldCom Bernard Ebbes, menyebabkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki karyawan 80.000 orang tersebut bangkrut dan aset perusahaan senilai USD103,9 miliar hilang (sindonews.com). Penyimpangan dihasilkan dari memiliki struktur *corporate governance* yang lemah, yang memunculkan kebutuhan akan reformasi untuk meningkatkan sistem tata kelola perusahaan (Arora dan Sharma, 2016).

Menurut Syafitri *et al* (2018) *Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti *shareholder* dan *stakeholder*. Keberadaan *corporate governance* ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menjembatani pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan. Dalam penerapannya, *corporate governance* pasti akan menimbulkan sebuah masalah yaitu seperti terjadinya perbedaan kepentingan karena karakteristik kepemilikan saham perusahaan dan konflik antara manajer dan investor (Tambunan *et al*, 2017).

Dalam mencapai *corporate governance* yang baik, dibutuhkan peran dari kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan sejajar (Syafitri *et al*, 2018). Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pegambilan keputusan pada suatu perusahaan (Effendi, 2016:59). Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga mempunyai peran sebagai pemegang saham yang mempunyai hak juga dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Dengan begitu peningkatan jumlah kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Selain itu, manajemen puncak yang memiliki kepemilikan dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena apabila manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan maka insentif yang akan didapatkan manajemen akan meningkat (Octavia, 2017). Hasil penelitian dari Asante *et al* (2018) bahwa terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Syafitri *et al* (2018) menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Syafitri *et al* (2018) dewan direksi adalah bagian dari manajemen puncak yang berperan sebagai agen atau pengelola yang berkedudukan bertanggung jawab secara keseluruhan atas kegiatan operasional perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dari perspektif agen, dewan direksi yang lebih banyak cenderung waspada terhadap masalah agensi karena lebih banyak individu yang mengendalikan manajemen (Qeisari dan Ahmadi, 2016). Pengendalian manajemen yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Tetapi menurut Asante *et al* (2018) ukuran dewan direksi di dewan perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan.

Dewan komisaris adalah salah satu inti dari *Corporate Governance* yang memiliki tugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Syafitri *et al*, 2018). Pengawasan yang baik membuat kegiatan perusahaan akan berjalan lancar, dengan begitu nilai perusahaan dapat meningkat. Dewan komisaris yang berasal dari eksternal disebut dengan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Ratnasari *et al*, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Tambunan *et al* (2017) yaitu dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Tetapi, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Yanto (2019) menghasilkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Koneksi politik merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Susanti, 2018). Faccio (2006) dalam Kristanto (2018) menggolongkan suatu perusahan memiliki *political connections* apabila setidaknya ada satu pemegang saham yang memiliki minimal 10% hak suara atau manajemen puncak (dewan komisaris dan dewan direksi) yang menjadi anggota parlemen, menteri, dan *top official* dan atau memiliki hubungan erat dengan politisi dan partai. Menurut Brogaard *et al* (2015) keberadaan kekuatan politik di perusahaan membantu manajemen yang berdampak pada undang-undang dan peraturan dan memberi akses informasi ke orang dalam, yang memungkinkan untuk mengantisipasi perubahan ekonomi dan mengurangi ketidakpastian. Oleh karena itu, perusahaan menunjuk manajemen puncak yaitu dewan komisaris dan dewan direksi yang terlibat dengan koneksi politik. Hasil dari penelitian Maaloul *et al* (2018) menunjukkan koneksi politik memperbaiki kinerja dan nilai dari perusahaan. Tetapi, Dewanti (2019) mendapatkan hasil bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins’Q.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2018. Seperti dalam penelitian Maaoloul (2018), lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, dan perusahaan *leasing* dikeluarkan dari sampel penelitian karena terdapat perbedaan aturan dan pengawasan lebih dari Otoritas Jasa Keuangan dibandingkan dengan perusahaan komersial dan industri.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah penulis jabarkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Koneksi Politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

**Kajian Literatur**

**Kepemilikan Manajerial**

Menurut Syafitri *et al* (2018) kepemilikan manajerial membuat kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan sejajar. Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga mempunyai peran sebagai pemegang saham yang mempunyai hak juga dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Dengan begitu peningkatan jumlah kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Menurut Fatimah *et al* (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu:

$$KM= \frac{\sum\_{}^{}Saham yang dimiliki manajemen}{\sum\_{}^{}Saham yang beredar} x 100\%$$

**Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah salah satu dari organ sebuah perusahaan. Dewan direksi adalah bagian dari manajemen puncak yang berperan sebagai agen atau pengelola yang berkedudukan bertanggung jawab secara keseluruhan atas kegiatan operasional perusahaan (Syafitri *et al*, 2018). Dewan direksi dihitung dengan:

$$DD= Σ anggota dewan direksi$$

**Komisaris Independen**

Menurut Ratnasari *et al* (2018) dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Corporate Governance* yang baik. Komisaris independen memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam melakukan pengawasan karena berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan. Menurut Tambunan *et al* (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen yaitu:

$$KI= \frac{\sum\_{}^{}Komisaris independen}{\sum\_{}^{}seluruh komisaris} x 100\%$$

**Koneksi Politik**

Koneksi politik adalah sebuah keterkaitan dan keterlibatan politik pada pemerintah, pemegang saham, dan manajemen puncak sebuah perusahaan. Faccio (2006) dalam Kristanto (2018) menggolongkan suatu perusahan memiliki *political connections* apabila setidaknya ada satu pemegang saham yang memiliki minimal 10% hak suara atau manajemen puncak (dewan komisaris dan dewan direksi) yang menjadi anggota parlemen, menteri, dan top official dan atau memiliki hubungan erat dengan politisi dan partai. Kristanto (2019) juga menambahkan manajemen puncak yang merupakan mantan anggota militer seperti purnawirawan PORLI dan TNI masuk dalam definisi koneksi politik.

Menurut Brogaard *et al* (2015) Keberadaan kekuatan politik di perusahaan membantu manajemen yang akan berdampak pada undang-undang dan peraturan serta memberi mereka akses ke informasi orang dalam, yang memungkinkan mereka mengantisipasi perubahan ekonomi dan mengurangi ketidakpastian. Variabel ini diukur dengan skala *dummy,* Jika perusahaan diketahui memiliki hubungan politik maka akan diberi nilai 1, lalu jika perusahan tidak memiliki hubungan politik maka diberi nilai 0.

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai yang harus dipertahankan dan dijaga agar stabil oleh suatu perusahan sebagai gambaran kepercayaan kepada masyarakat (Syafitri *et al*, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang tinggi bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Rasio Tobin’s Q dapat memberikan informasi yang mampu menjelaskan berbagai fenomena kegiatan operasional perusahaan (Tambunan *et al*, 2017). Semakin tinggi nilai Tobin’s Q menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek tingkat pertumbuhan yang semakin baik karena investor akan mengeluarkan pengorbanan atau investasi yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar dibanding dengan nilai bukunya. Rashid dan Islam (2013) dalam Bhat *et al* (2018) mengungkapkan perhitungan Tobin’s Q dihitung dengan rumus:

$$TOBIN^{'}S Q= \frac{Total assets+Market capitalization-Book value of equity}{Total asset}$$

**Hipotesis**

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: Koneksi Politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2018. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah tahun 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan yang sesuai dengan penelitian ini. Pengampilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengampilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Analisa data yang digunakan adalah stastistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikorealitas, dan uji heteroskedastitas), dan uji hipotesis (analis regresi linier berganda dan uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 147 data perusahaan non keuangan pada tahun 2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Mean | Std Deviation |
| KPM | 10,2985 | 18,55014 |
| DD | 4,77 | 1,927 |
| KIND | 40,8865 | 10,54598 |
| KP | 0,37 | 0,486 |
| TOBINSQ | 0,9593 | 0,24622 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diproksikan dengan Tobin’s Q menunjukkan rata-rata sebesar 0,9593 dengan standar deviasi yaitu 0,24622. Kepemilikan Manajerial (KPM) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,2985 dengan standara deviasi 18,55014. Dewan Direksi (DD) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,77 dengan standara deviasi 1,927. Komisaris Independen (KIND) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 40,8865 dengan standara deviasi 10,54598. Koneksi Politik (KP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,37 dengan standara deviasi 0,486.

Tabel 2. Uji Normalitas

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig | 0,358 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov menunjukkan nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,358. Angka tersebut menunjukkan angka di atas 0,05 atau 0,05 < 0,358. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke model regresi.

Tabel 3. Uji Multikorealitas

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| KPM | 0,944 | 1,059 |
| DD | 0,900 | 1,111 |
| KIND | 0,963 | 1,039 |
| KP | 0,930 | 1,075 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4. Uji Heteroskedastitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | t | Sig |
| (Constant) | 2,502 | 0,013 |
| KPM | 1,891 | 0,061 |
| DD | 0,201 | 0,841 |
| KIND | 0,285 | 0,776 |
| KP | 0,533 | 0,595 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yang melihat dari taraf signifikansi nilai Absolut (Abs) dimana jika nilai signifikansi > 5% atau 0,05. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients |
| B | Std. Error |
| (Constant) | 0,660 | 0,100 |
| KPM | -0,001 | 0,001 |
| DD | 0,031 | 0,011 |
| KIND | 0,004 | 0,002 |
| KP | 0,016 | 0,042 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel. 5 maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y= 0,660-0,001X\_{1}+ 0,031X\_{2}+ 0,004X\_{3}+ 0,016X\_{4}+e$$

Tabel 6. Uji t

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | t | Sig |
| (Constant) | 6,607 | 0,000 |
| KPM | -0,873 | 0,384 |
| DD | 2,890 | 0,004 |
| KIND | 1,988 | 0,049 |
| KP | 0,370 | 0,712 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel. 6 bahwa nilai signifikansi KPM menunjukkan hasil sebesar 0,384, nilai signifikansi DD menunjukkan hasil sebesar 0,004, nilai signifikansi KIND menunjukkan hasil sebesar 0,049, dan nilai signifikansi KP menunjukkan hasil sebesar 0,712.

**Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perhitungan uji t, kepemilikan manajerial nilai signifikansi sebesar 0,384. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka berarti hipotesis yang pertama ditolak yaitu variabel independen kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan Tobin’s Q pada perusahaan non keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan non keuangan masih sangat rendah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang berada di bawah lebih rendah dari standar deviasi. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan. Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen dinilai bahwa manajemen belum mampu dalam mengurangi konflik agensi yang timbul karena konflik keagenan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Sanica (2017).

**Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perhitungan uji t, dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka berarti hipotesis yang kedua diterma yaitu variabel independen dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan Tobin’s Q pada perusahaan non keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi adalah bagian yang sangat vital dalam perusahaan oleh karena itu pencapaian komunikasi harus efektif antar anggota dewan. Semakin banyak jumlah dewan direksi membuat semakin efektif komunikasi antar manajemen dan membuat pengendalian manajemen baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Radhitiya dan Purwanto (2017).

**Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perhitungan uji t, komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka berarti hipotesis yang ketiga diterima yaitu variabel independen komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan Tobin’s Q pada perusahaan non keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa’diyah dan Wuryani (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen dinilai mampu menghasilkan pengawasan yang efektif dan menghasilkan pengungkapan laporan yang berkualitas. Pengawasan ini dapat mengurangi tindakan kecurangan dewan direksi dalam menghasilkan pengungkapan sebuah informasi perusahaan seperti laporan tahunan dan laporan keuangan. Informasi yang berkualitas dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal yang dapat membuat nilai perusahaan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tambunan (2017).

**Koneksi Politik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perhitungan uji t, koneksi politik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,712. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka berarti hipotesis yang keempat ditolak yaitu variabel independen koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan rasio Tobin’s Q pada perusahaan non keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Li dan Xia (2013) dan Dewanti (2019) yang menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai koneksi poltik tidak dapat meningkatkan nilai Tobins’s Q. Keistimewaan yang dimiliki memberi kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal yang dapat meningkatkan utang perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik dan benar, karena untuk memperoleh nilai Tobins’s Q dibutuhkan jumlah utang yang dimiliki perusahaaan sehingga membuat perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki nilai Tobins’s Q lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

Tahun 2018 merupakan tahun politik dimana terdapat Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) serentak yang dilaksanakan sekaligus di 171 daerah serta menjadi pemanasan jelang Pilpres (Pemilihan Presiden) 2019. Fenomena ini membuat beberapa investor menganggap perusahaan yang mempunyai koneksi politik akan berdampak serta memiliki kinerja yang kurang baik pada tahun tersebut sehingga beberapa investor lebih memilih untuk tidak menanamkan modal saham ke perusahaan yang memiliki koneksi politik.

## SIMPULAN

Dari hasil uji diatas diperoleh bahwa dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya dapat mendeteksi koneksi politik hanya melalui laporan tahunan dan berita *online*. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penambahan atau menggunakan mekanisme *corporate governance* yang lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru supaya dapat menggambarkan keadaan yang lebih *update* untuk dapat melihat keadaan perusahan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Asante-darko, D., Bonsu, B. A., Famiyeh, S., & Kwarteng, A. (2018). Governance structures , cash holdings and fi rm value on the Ghana stock exchange. https://doi.org/10.1108/CG-07-2017-0148

Arora, A., and Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence krom India. *Corporate Governance*, Vol. 16, No. 2, pp. 420-436. https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0018

Bhat, K. U., Chen, Y., Jebran, K., Bhutto, N. A., Bhat, K. U., Chen, Y., … Bhutto, N. A. (2018). Corporate governance and firm value : a comparative analysis of state and non-state owned companies in the context of Pakistan. https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0208

Brogaard, J., Denes, M., and Duchin, R. (2015). Political connections, incentives and innovation: Evidence from contract-level data. Working Paper: University of Washington.

Tambunan, M. C. S., Muhammad S., dan Raden, R. H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 53.

Dewanti, M. R. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Dewi, Kadek., I Gede, Sanica. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol 2, No 1.

Effendi, M. A. 2016. The Power of Corporate Governance: Teori danImplementasi. Jakarta: Salemba Empat.

Fatimah. Ronny, M. M., dan Budi, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *e-jurnal Riset Manajemen*: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.

<https://www.idx.co.id>

Kristanto, A. T. (2019). Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, Vol. 02, No. 01.

Koran, Sindo. 2016. Kasus Kebangkrutan Perusahaan Perusahaan Besar di Dunia. https://sindonews.com Diakses tanggal 25 Oktober

Li, Antai., Xia. (2013). Political Connections, Financial Crisis and Firm's Value: Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Business and Management*, 8 (18):63-77.

Maaloul, A., Raïda, C., and Sabrine, Y. (2018). The effect of political connections on companies’ performance and value: Evidence from Tunisian companies after the revolution. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2016-0105

Octavia, S. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015). Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Qeisari, R. A., and Mohammad, R. A. (2016). The Relationship Between Corporate Governance and Firm Value in Companies Listed on Tehran Stock Exchange (TSE). *IIOAB Journal*, Vol. 7, Suppl 1, 101–106.

Radhitiya Ema., Agus, Purwanto. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Struktur Kepemilikan, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'q). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 6, No 1, Hal 1-13.

Ratnasari, Diana., Yuli, Chomsatu., Anita, Wijayanti. (2018). Effect of Financial Performace and Good Corporate Governance on Value of Company. *Jurnal eBA*, Vol. 4, No. 1, 10-21.

Sa’diyah, Khalimatus., Eni, Wuryani. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 8, No 1.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta

Syafitri, T., Nila, F. N., dan Ferina, N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 56.

Yanto, Ery. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, Volume 2, Number 1, 36-49.